

Pengaruh Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2020–2024

Audyta Prasetyani Putri
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
Email: audytaputri@gmail.com

Article Info

Article history:

Received : 28 - 04, 2026
Revised : 07 - 05, 2026
Accepted : 28 - 05, 2026

Kata kunci:

Ukuran KAP; profitabilitas;
ukuran perusahaan; audit delay

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Populasi penelitian terdiri atas 83 perusahaan, sedangkan sampel berjumlah 31 perusahaan yang dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, sementara profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Hasil pengujian tidak langsung menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memediasi pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay, tetapi memediasi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.

*Corresponding Author:

Audyta Prasetyani Putri*
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
Email: audytaputri@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, manajemen, dan pihak berkepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan memiliki tingkat keandalan yang tinggi, perusahaan perlu diaudit oleh auditor independen. Hasil audit kemudian disampaikan dalam laporan auditor independen yang menjadi bagian dari laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit merupakan aspek penting untuk menjaga relevansi dan kualitas informasi bagi para pemangku kepentingan.

Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dapat mengurangi relevansi informasi bagi pengguna laporan keuangan dan berpotensi menimbulkan reaksi negatif dari pasar. Salah satu aspek yang sering mendapat perhatian dalam proses pelaporan keuangan adalah audit delay. Menurut Marunduh (2023), audit delay merupakan rentang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen.

Fenomena audit delay pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage yang terdaftar di BEI masih menjadi perhatian karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan masih terjadi. BEI mencatat 46 emiten terlambat menyampaikan laporan keuangan sehingga dikenai sanksi dan denda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan masih menjadi masalah di pasar modal Indonesia. Keterlambatan dapat berkaitan dengan kompleksitas operasional perusahaan, efektivitas pengendalian internal, dan kualitas proses audit. Selain mengurangi relevansi informasi, keterlambatan audit juga dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena dipandang mencerminkan risiko dalam laporan keuangan perusahaan (IDX Channel, 2024).

Terdapat berbagai faktor yang dapat memengaruhi audit delay, salah satunya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2024), ukuran firma audit berkaitan dengan kemampuan organisasi audit dalam menyediakan tenaga profesional, metodologi, teknologi, dan sistem pengendalian mutu yang memadai untuk mendukung pelaksanaan audit secara efektif dan efisien. KAP yang berafiliasi dengan Big Four umumnya memiliki lebih banyak auditor, teknologi audit yang lebih baik, serta pengalaman yang lebih luas dibandingkan KAP non-Big Four. Kondisi tersebut memungkinkan proses audit berlangsung lebih efisien sehingga audit delay dapat dikurangi. Sebaliknya, KAP dengan sumber daya yang lebih terbatas cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit.

Profitabilitas juga diduga memengaruhi audit delay. Menurut Gitman dan Zutter (2023), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan penggunaan sumber daya selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera menyampaikan laporan keuangan kepada publik karena laba yang tinggi merupakan informasi positif (good news) bagi investor. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah atau yang mengalami kerugian cenderung menunda publikasi laporan keuangan sehingga audit delay dapat meningkat.

Ukuran perusahaan juga diperkirakan berperan dalam hubungan antara ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit delay. Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2024), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari total aset, tingkat penjualan, dan nilai pasar. Perusahaan besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik, sumber daya yang lebih memadai, serta tuntutan transparansi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut dapat mempercepat penyusunan laporan keuangan dan memudahkan auditor melakukan pemeriksaan. Selain itu, perusahaan besar biasanya lebih mampu menggunakan jasa KAP bereputasi tinggi dan memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diduga menjadi variabel intervening yang menjelaskan pengaruh ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit delay.

Penelitian mengenai audit delay telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih beragam. Yanthi, Merawati, dan Munidewi (2020) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay. Oktrivina dan Azizah (2022) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay, yang berarti tingkat keuntungan perusahaan tidak menentukan cepat atau lambatnya penyelesaian audit. Sebaliknya, Putri, Pagalung, dan Pontoh (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Susanti (2021) menemukan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (ROA) berpengaruh positif terhadap audit delay, sedangkan Febisianigrum dan Meidiyustiani (2020) menemukan pengaruh negatif. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap audit delay belum konsisten dan perlu diteliti lebih lanjut.

Pada variabel ukuran perusahaan, Oktrivina dan Azizah (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Sebaliknya, Putri, Pagalung, dan Pontoh (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa peran ukuran perusahaan dalam memengaruhi ketepatan waktu penyelesaian audit masih belum konsisten.

Pada variabel ukuran KAP, sebagian besar penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Oktrivina dan Azizah (2022), Rante dan Simbolon (2022), serta Putri, Pagalung, dan Pontoh (2021) menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut tetap diperlukan untuk menguji konsistensi pengaruh tersebut pada sektor industri, periode, dan karakteristik perusahaan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur akuntansi dan auditing serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan, auditor, dan investor dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Audit Delay

Menurut Marunduh (2023), audit delay merupakan keterlambatan penyelesaian audit yang diukur berdasarkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan sejak tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan auditor independen. Audit delay menjadi indikator penting dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan. Arens, Elder, dan Beasley (2024) menyatakan bahwa ketepatan waktu penyelesaian audit merupakan bagian dari kualitas pelaporan keuangan. Audit delay juga dapat dipahami sebagai rentang waktu yang diperlukan auditor untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat hingga menerbitkan laporan audit setelah akhir periode pelaporan. Menurut Agoes (2024), lamanya proses tersebut dipengaruhi oleh kompleksitas audit, kualitas sistem pengendalian internal, dan karakteristik perusahaan yang diaudit. Audit delay dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku Perusahaan}$$

2.2 Ukuran KAP

Menurut Hayes, Wallage, dan Gortemaker (2023), firma audit berukuran besar memiliki sumber daya yang lebih memadai, sistem pengendalian mutu yang lebih baik, serta tingkat spesialisasi yang lebih tinggi dibandingkan firma audit berukuran kecil. Ukuran firma audit mencerminkan kapasitas auditor dalam menyediakan jasa audit yang berkualitas dan independen. Messier, Glover, dan Prawitt (2024) menyatakan bahwa ukuran firma audit berkaitan dengan kemampuan organisasi audit dalam menyediakan tenaga profesional, metodologi, teknologi, dan sistem pengendalian mutu yang memadai untuk mendukung pelaksanaan audit secara efektif dan efisien. Menurut Whittington dan Pany (2024), ukuran firma audit juga tercermin dari jumlah personel profesional, luas jaringan layanan, pengalaman audit, dan reputasi dalam memberikan jasa audit kepada klien. Firma audit yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam mempertahankan kualitas audit. Dalam penelitian ini, ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy sebagai berikut:

Nilai 1 = KAP Big Four

Nilai 0 = KAP non-Big Four

2.3 Profitabilitas

Menurut Gitman dan Zutter (2023), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasional dan penggunaan sumber daya selama periode tertentu. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan modal perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Weygandt, Kimmel, dan Mitchell (2023) menjelaskan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya sehingga menghasilkan laba. Profitabilitas menjadi salah satu ukuran utama untuk menilai kinerja keuangan dan keberhasilan operasi perusahaan. Menurut Johansson dan Runsten (2023), profitabilitas juga mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan tingkat pengembalian yang memadai atas sumber daya yang digunakan untuk menjamin kelangsungan usaha dan pertumbuhan jangka panjang. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan indikator berikut:

1. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. ROE

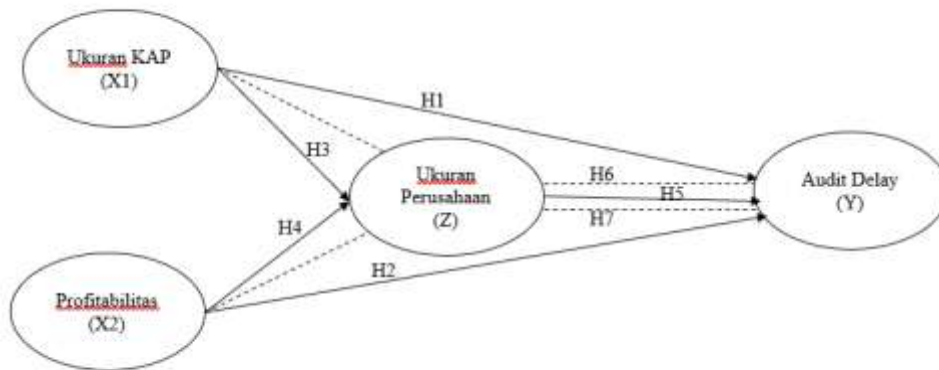
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Berk dan DeMarzo (2024), ukuran perusahaan (firm size) mencerminkan skala ekonomi perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aset, penjualan, nilai pasar, dan sumber daya yang digunakan dalam kegiatan operasional. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula kapasitasnya dalam menciptakan nilai dan memperoleh pendanaan. Ross, Westerfield, dan Jordan (2024) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari total aset, tingkat penjualan, dan nilai pasar. Menurut Revsine et al. (2023), ukuran perusahaan menunjukkan tingkat sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan dan dapat diukur melalui total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, atau indikator ekonomi lain yang mencerminkan skala operasi. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan indikator berikut:

1. Total Aset
Ln (Total Aset)
2. Penjualan
Ln (Penjualan)

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.
H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay.
H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.
H4: Profitabilitas berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.
H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.
H6: Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay melalui ukuran perusahaan.
H7: Profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay melalui ukuran perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Populasi penelitian terdiri atas 83 perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel penelitian berjumlah 31 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan menyediakan data sesuai dengan kebutuhan variabel penelitian.
3. Perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) sebelum tahun 2020.
4. Perusahaan sektor food and beverage yang memiliki data untuk menghitung ukuran KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan audit delay.

3.1 Teknik Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

3.1.1 Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Uji outer model bertujuan menjelaskan hubungan antara indikator dan konstruk laten yang digunakan dalam penelitian, yaitu ukuran KAP, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan audit delay. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk secara valid dan reliabel. Evaluasi outer model dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas.

3.1.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai kemampuan indikator dalam mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Dalam pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), pengujian validitas dilakukan melalui tahapan berikut:

- **Convergent Validity**

Validitas konvergen digunakan untuk menilai sejauh mana indikator dalam suatu konstruk memiliki keterkaitan yang tinggi dalam mengukur variabel yang sama. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai outer loading antara indikator dan konstruk laten. Kriteria penilaian convergent validity adalah sebagai berikut:

- a. Nilai outer loading $\geq 0,70$ menunjukkan bahwa indikator memiliki validitas yang baik.
- b. Nilai outer loading antara 0,50–0,70 masih dapat diterima apabila nilai Average Variance Extracted (AVE) dan reliabilitas konstruk memenuhi kriteria yang ditetapkan.

- **Average Variance Extracted (AVE)**

AVE digunakan untuk mendukung pengujian validitas konvergen dengan mengukur proporsi varians indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai $AVE > 0,50$, yang berarti lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk tersebut.

3.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan mengukur konsistensi internal indikator dalam suatu konstruk sehingga data yang dihasilkan bersifat stabil dan dapat dipercaya.

- **Composite Reliability (CR)**

Composite Reliability digunakan untuk mengukur konsistensi internal indikator dalam konstruk laten. Dalam metode PLS-SEM, ukuran ini dinilai lebih tepat dibandingkan Cronbach's Alpha karena mempertimbangkan nilai loading setiap indikator. Konstruk dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Composite Reliability $\geq 0,70$.

- **Cronbach's Alpha**

Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai konsistensi internal antarindikator dalam suatu konstruk. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$ menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Nilai Cronbach's Alpha yang terlalu tinggi ($\geq 0,95$) dapat mengindikasikan kemiripan indikator yang berlebihan.

3.1.4 Uji Inner Model (Model Struktural)

Uji inner model bertujuan menganalisis hubungan antarkonstruk laten dalam penelitian, khususnya pengaruh ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Pengujian ini juga digunakan untuk mengevaluasi kemampuan model penelitian secara keseluruhan. Inner model dinilai melalui pengujian multikolinearitas dan koefisien determinasi (R^2).

- **Variance Inflation Factor (VIF)**

VIF digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian. Nilai VIF menunjukkan tingkat korelasi antarvariabel eksogen. Kriteria penilaian VIF adalah sebagai berikut:

Nilai $VIF \leq 3,3$ menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga model dinilai baik.

Nilai VIF antara 3,3–5 masih dapat ditoleransi dan menunjukkan tingkat multikolinearitas yang rendah.

Nilai $VIF > 5$ menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi antarvariabel independen.

- **R-Square (R^2)**

R-square digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, yaitu audit delay, serta kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan ukuran perusahaan sebagai konstruk endogen. Nilai R^2 diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan metode PLS-SEM. Kriteria penilaian R^2 adalah sebagai berikut:

Nilai $R^2 \geq 0,67$ menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang kuat.

Nilai R^2 sekitar 0,33 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang moderat.

Nilai R^2 sekitar 0,19 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan yang lemah.

3.1.5 Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung (direct effect) dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai p-value $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima; artinya, variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai p-value $\geq 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak; artinya, variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian hipotesis mediasi dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping pada SmartPLS dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Pengujian ini bertujuan menilai pengaruh tidak langsung (indirect effect) ukuran KAP dan profitabilitas terhadap audit delay melalui ukuran perusahaan sebagai variabel intervening. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

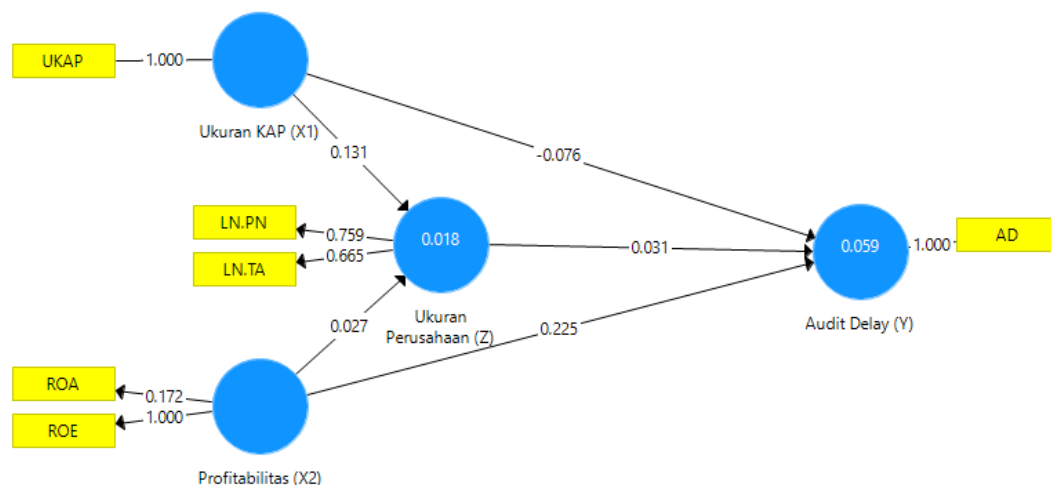
- Apabila nilai p-value $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_a diterima; artinya, ukuran perusahaan mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai p-value $\geq 0,05$, H_0 diterima dan H_a ditolak; artinya, ukuran perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Instrumen: Validitas dan Reliabilitas

4.1.1 Uji Validitas

Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai outer loading lebih dari 0,70 terhadap konstruk yang diukur. Hasil pengolahan data untuk nilai outer loading disajikan pada gambar berikut:



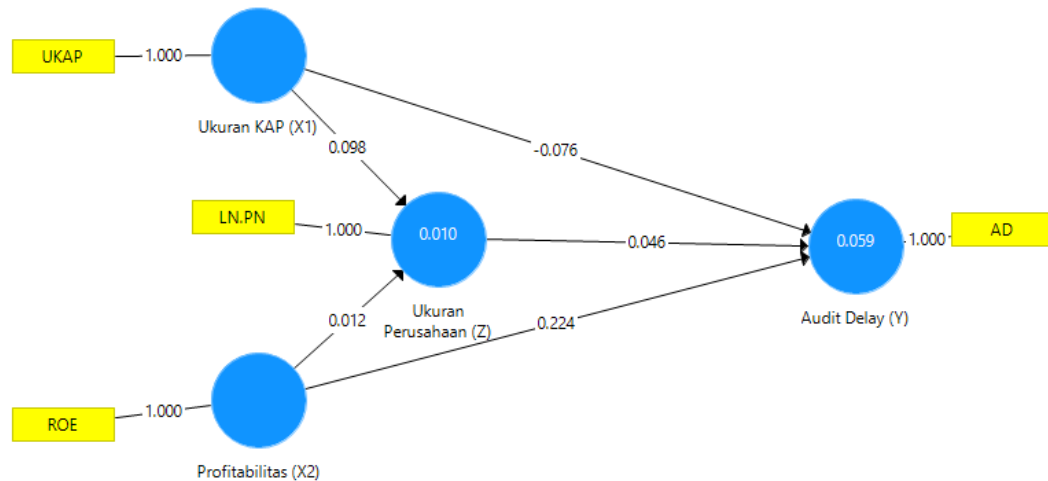
Gambar 1.2 Nilai Outer Loading Awal

Tabel 1.1

Hasil Outer Loading Awal

	Ukuran KAP (X1)	Profitabilitas (X2)	Audit Delay (Y)	Ukuran Perusahaan (Z)
AD			1.000	
UKAP	1.000			
LN.TA				0.665
LN.PN				0.759
ROA		0.172		
ROE		1.000		

Berdasarkan hasil outer loading pada Tabel 1.1, indikator ROA yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dan indikator Ln Total Aset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan tidak memenuhi kriteria validitas karena memiliki nilai outer loading di bawah 0,70. Oleh karena itu, kedua indikator tersebut dikeluarkan dari model penelitian (dropping indicator). Model kemudian diuji kembali untuk memperoleh hasil pengukuran yang lebih baik dan representatif. Hasil outer loading setelah penghapusan indikator disajikan pada gambar dan tabel berikut:



Gambar 1.3 Nilai Outer Loading Setelah Penghapusan Indikator

Tabel 1.2

Hasil Outer Loading Setelah Penghapusan Indikator

	<i>Ukuran KAP (X1)</i>	<i>Profitabilitas (X2)</i>	<i>Audit Delay (Y)</i>	<i>Ukuran Perusahaan (Z)</i>
<i>AD</i>			1.000	
<i>UKAP</i>	1.000			
<i>LN.PN</i>				1.000
<i>ROE</i>		1.000		

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa seluruh indikator yang dipertahankan memiliki nilai outer loading di atas batas minimum 0,70. Dengan demikian, setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dan telah memenuhi kriteria convergent validity. Seluruh indikator tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Selain melalui nilai outer loading, validitas konvergen juga dievaluasi menggunakan Average Variance Extracted (AVE). Konstruk dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki nilai AVE > 0,50. Nilai AVE setiap variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Average Variance Extracted (AVE)

	<i>AVE</i>
<i>Ukuran KAP (X1)</i>	1.000
<i>Profitabilitas (X2)</i>	1.000
<i>Ukuran Perusahaan (Z)</i>	1.000
<i>Audit Delay (Y)</i>	1.000

Berdasarkan Tabel 1.3, seluruh variabel dalam model penelitian memiliki nilai AVE di atas batas minimum 0,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator pembentuknya. Dengan demikian, seluruh variabel memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

4.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menilai Composite Reliability pada setiap konstruk. Suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Composite Reliability lebih dari 0,70. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.4 Composite Reliability

	<i>Composite Reliability</i>
<i>Ukuran KAP (X1)</i>	1.000
<i>Profitabilitas (X2)</i>	1.000
<i>Ukuran Perusahaan (Z)</i>	1.000
<i>Audit Delay (Y)</i>	1.000

Berdasarkan Tabel 1.4, seluruh variabel dalam model penelitian memiliki nilai Composite Reliability di atas 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki konsistensi internal yang baik sehingga instrumen penelitian memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat dianalisis lebih lanjut.

Reliabilitas juga dievaluasi menggunakan Cronbach's Alpha. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70. Dengan demikian, seluruh variabel penelitian memiliki konsistensi pengukuran yang tinggi. Hasil pengujian Cronbach's Alpha disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Cronbach's Alpha

	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Ukuran KAP (X1)</i>	1.000
<i>Profitabilitas (X2)</i>	1.000
<i>Ukuran Perusahaan (Z)</i>	1.000
<i>Audit Delay (Y)</i>	1.000

Pengujian Hipotesis

Tabel 1.6 Koefisien Jalur (Path Coefficients)

	Original Sample (O)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values	Keterangan
Ukuran KAP (X1) → Audit Delay (Y)	-0.198	2.357	0.018	H1 Diterima (Signifikan)
Profitabilitas (X2) → Audit Delay (Y)	0.224	2.732	0.006	H2 Diterima (Signifikan)
Ukuran KAP (X1) → Ukuran Perusahaan (Z)	0.098	1.220	0.223	H3 Ditolak (Tidak Signifikan)
Profitabilitas (X2) → Ukuran Perusahaan (Z)	0.278	3.055	0.002	H4 Diterima (Signifikan)
Ukuran Perusahaan (Z) → Audit Delay (Y)	0.214	2.709	0.007	H5 Diterima (Signifikan)
Ukuran KAP (X1) → Ukuran Perusahaan (Z) → Audit Delay (Y)	0.005	0.495	0.621	H6 Ditolak (Tidak Signifikan)

Profitabilitas (X2) → Ukuran Perusahaan (Z) → Audit Delay (Y)	0.062	3.647	0.000	H7 Diterima (Signifikan)
--	--------------	--------------	--------------	-------------------------------------

Koefisien jalur menunjukkan arah dan besarnya hubungan antarvariabel penelitian. Signifikansi pengaruh ditentukan berdasarkan nilai t-statistic dan p-value dengan kriteria sebagai berikut:

- Apabila t-statistic > 1,96 dan p-value < 0,05, hipotesis diterima.
- Apabila t-statistic ≤ 1,96 atau p-value ≥ 0,05, hipotesis ditolak.

Berdasarkan Tabel 1.6, hasil pengujian hipotesis dapat diringkas sebagai berikut:

- Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay.
- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.
- Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan.
- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan.
- Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.
- Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay melalui ukuran perusahaan.
- Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay melalui ukuran perusahaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, semakin besar ukuran KAP yang digunakan perusahaan, semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit.

KAP besar umumnya memiliki lebih banyak auditor, sistem kerja yang lebih terorganisasi, teknologi audit yang memadai, dan pengalaman yang lebih luas. Dukungan sumber daya tersebut memungkinkan prosedur audit dilaksanakan secara lebih efisien sehingga keterlambatan penyelesaian audit dapat diminimalkan.

4.2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin panjang waktu penyelesaian audit. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dapat memiliki transaksi dan estimasi akuntansi yang lebih kompleks. Auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih rinci untuk memastikan bahwa pengakuan pendapatan, beban, dan laba telah sesuai dengan standar akuntansi. Proses verifikasi yang lebih mendalam tersebut dapat memperpanjang waktu audit.

4.2.3 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Artinya, besar kecilnya KAP yang digunakan tidak berkaitan secara statistik dengan besar kecilnya perusahaan. Pemilihan KAP tidak hanya ditentukan oleh ukuran perusahaan, tetapi juga oleh reputasi, kualitas layanan audit, spesialisasi industri, biaya audit, dan tingkat kepercayaan terhadap auditor. Oleh karena itu, hubungan antara ukuran KAP dan ukuran perusahaan tidak terbukti secara statistik dalam penelitian ini.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Artinya, peningkatan profitabilitas cenderung diikuti oleh peningkatan ukuran perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kemampuan lebih besar untuk menahan laba, menambah aset, memperluas kapasitas operasional, dan mendukung pertumbuhan usaha. Akumulasi sumber daya tersebut dapat meningkatkan skala perusahaan sehingga profitabilitas berkaitan dengan peningkatan ukuran perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Artinya, perusahaan berukuran besar cenderung mengalami audit delay yang lebih panjang. Perusahaan besar umumnya memiliki aset, transaksi, unit usaha, dan cabang yang lebih banyak. Kompleksitas tersebut meningkatkan luas pemeriksaan dan jumlah bukti audit yang harus dievaluasi sehingga auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses audit.

4.2.6 Pengaruh Tidak Langsung Ukuran KAP terhadap Audit Delay melalui Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay melalui ukuran perusahaan. Artinya, ukuran perusahaan tidak memediasi hubungan antara ukuran KAP dan audit delay. Pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay lebih bersifat langsung. Karena ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan, jalur tidak langsung melalui ukuran perusahaan juga tidak terbukti secara statistik.

4.2.7 Pengaruh Tidak Langsung Profitabilitas terhadap Audit Delay melalui Ukuran Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay melalui ukuran perusahaan. Artinya, ukuran perusahaan memediasi hubungan antara profitabilitas dan audit delay. Profitabilitas yang tinggi dapat memperkuat kemampuan perusahaan untuk menambah aset dan memperluas kegiatan operasional. Peningkatan skala perusahaan tersebut menambah kompleksitas data dan transaksi yang harus diperiksa, sehingga waktu penyelesaian audit menjadi lebih panjang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. Semakin besar ukuran KAP yang digunakan perusahaan, semakin singkat waktu penyelesaian audit sehingga audit delay menurun.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin panjang audit delay karena pemeriksaan atas transaksi dan laporan keuangan menjadi lebih kompleks.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya KAP yang digunakan tidak berkaitan secara statistik dengan ukuran perusahaan.
4. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Peningkatan profitabilitas mendukung akumulasi aset dan perluasan kegiatan operasional sehingga ukuran perusahaan meningkat.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit karena kompleksitas data dan transaksi semakin tinggi.
6. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay melalui ukuran perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak memediasi hubungan antara ukuran KAP dan audit delay.
7. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit delay melalui ukuran perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan memediasi hubungan antara profitabilitas dan audit delay.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2024). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi terbaru). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2024). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (18th ed.). Pearson.
- Berk, J., & DeMarzo, P. (2024). *Corporate finance* (6th Global ed.). Pearson.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2023). *Principles of managerial finance* (16th ed.). Pearson.
- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2023). *Principles of auditing: An introduction to international standards on auditing* (5th ed.). Pearson Education.
- Johansson, S. E., & Runsten, M. (2023). *The profitability, financing and growth of the firm: Goals, relationships, and measurement methods* (3rd ed.). Studentlitteratur AB.
- Marunduh, A. P. (2023). *Audit delay: Teori dan studi empiris*. Penerbit Tahta Media.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2024). *Auditing and assurance services: A systematic approach* (13th ed.). McGraw-Hill Education.
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap audit delay. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Putri, D. M. T., Pagalung, G., & Pontoh, G. T. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap audit delay. *Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer*, 14(2), 163–172. <https://doi.org/10.26487/akrual.v14i2.14808>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh auditor switching, audit tenure, dan ukuran KAP terhadap audit delay (Studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor industrial yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020). *eCo-Buss*, 5(2), 606–618. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.526>
- Revsine, L., Collins, D. W., Johnson, W. B., & Mittelstaedt, F. H. (2023). *Financial reporting and analysis* (9th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2024). *Fundamentals of corporate finance* (14th ed.). McGraw-Hill Education.

- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Mitchell, J. E. (2023). *Managerial accounting: Tools for business decision making* (9th International ed.). Wiley.
- Whittington, O. R., & Pany, K. (2024). *Principles of auditing and other assurance services* (23rd ed.). McGraw-Hill Education.
- Sadiqin, A., Arvita, R., & Susanti, E. Y. (2026). The influence of human resource accounting on financial reporting transparency and investor trust at PT Citra Medika Sidoarjo. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 5(2), 859–870.